



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 1789 - 1802

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peningkatan Kecepatan Membaca Kata Sederhana melalui Metode Drill Berbasis Permainan

Serlina Susana Limbong^{1✉}, Lasni Rohaida²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Terang Bangsa, Indonesia^{1,2}

E-mail: serlinasusanalimbong09@gmail.com¹, lasnishining@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting karena membekali peserta didik dengan keterampilan dasar, salah satunya literasi membaca. Namun hasil PISA 2018 menempatkan kemampuan membaca siswa Indonesia di peringkat 74 dari 79 negara, sehingga literasi dan minat baca perlu ditingkatkan. Untuk mengatasinya, penelitian ini menerapkan metode drill yang digabung dengan permainan “Menyambung Kata Tanpa Jeda” dan “Harta Karun” untuk melatih kecepatan membaca kata sederhana. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kecepatan membaca kata sederhana melalui penerapan metode drill yang diintegrasikan dengan kedua permainan tersebut. Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, melalui 2 siklus dengan subyek 26 siswa kelas I-B SD Shining Stars. Data dikumpulkan melalui tes kecepatan membaca kata per menit (KPM), observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kecepatan membaca dari 64,61 KPM pada siklus I menjadi 87,15 KPM pada siklus II. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari 46,15% menjadi 80,76% sehingga telah mencapai indikator keberhasilan 80%. Permainan membuat siswa lebih antusias saat latihan (drill) dan tidak cepat bosan. Selain itu, pengulangan kata sederhana secara berulang membantu siswa lebih cepat mengenali bentuk kata. Implikasi penelitian ini adalah guru dapat menggunakan kombinasi metode drill dan permainan untuk melatih kecepatan membaca, dan penelitian ini dapat sebagai referensi peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: kecepatan membaca, metode drill, integrasi permainan, siswa sekolah dasar

Abstract

Basic education is an important foundation because it equips students with basic skills, one of which is reading literacy. However, the results of the 2018 PISA ranked Indonesian students' reading ability 74th out of 79 countries, so literacy and reading interest need to be improved. To address this, this study applies the drill method combined with the games "Connecting Words Without Pauses" and "Treasure" to train the speed of reading simple words. The purpose of this study is to describe the increase in speed of reading simple words through the application of the drill method integrated with both games. This study design uses the Classroom Action Research (CAR) model of Kemmis and McTaggart, through two cycles with 26 students of grade I-B Shining Stars Elementary School as subjects. Data were collected through a word per minute (WPM) reading speed test, observation, and documentation. The results showed an increase in reading speed from 64.61 WPM in cycle I to 87.15 WPM in cycle II. Classical completeness also increased from 46.15% to 80.76%, thus achieving the 80% success indicator. Games make students more enthusiastic during drills and prevent them from getting bored quickly. Furthermore, repeating simple words helps students recognize word forms more quickly. The implication of this research is that teachers can use a combination of drill and game methods to train reading speed, and this research can serve as a reference for future researchers.

Keywords: reading speed, drill method, game integration, elementary school students

Copyright (c) 2026 Serlina Susana Limbong, Lasni Rohaida

✉ Corresponding author :

Email : serlinasusanalimbong09@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12861>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 3 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pilar utama untuk membentuk generasi unggul adalah pendidikan (Ilham & Amal, 2023 dalam (Hamna et al., 2024)). Pendidikan dasar merupakan fondasi utama bagi keberhasilan jenjang pendidikan selanjutnya. Pada jenjang ini peserta didik dibekali keterampilan dasar yang akan digunakan untuk mempelajari bidang ilmu lainnya. Salah satu keterampilan dasar yang penting adalah kemampuan literasi membaca. Kemampuan literasi memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi, mengembangkan wawasan, dan menguasai berbagai disiplin ilmu lainnya (Daulay et al., 2023). Tanpa penguasaan literasi yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang menjadi kunci gerbang informasi dan wawasan akademik (Dr. Rusma Noortyani, 2022). Definisi membaca yaitu keterampilan yang tidak alami tetapi dapat dipelajari, yaitu menguraikan kode tulisan untuk memperoleh makna dan membangun kompetensi sosial, budaya, dan kognitif (Taşkın Soysal, 2022). Apabila peserta didik mampu membaca dengan baik sejak dini, maka proses penyerapan materi pelajaran lainnya akan menjadi lebih mudah. Terkait literasi membaca, pada tahun 2018 hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menempatkan kemampuan membaca siswa Indonesia pada peringkat ke-74 dari 79 negara partisipan (Hewi & Shaleh, 2020). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Di samping itu, menurut survei Central Connecticut State University, minat baca masyarakat Indonesia berada pada peringkat rendah di dunia (Retno, 2021 dalam (Hewi & Shaleh, 2020)). Sedangkan budaya membaca merupakan salah satu penentu kualitas bangsa (Rejeki, 2018) dan oleh sebab minat baca rendah menunjukkan budaya membaca perlu ditingkatkan.

Selanjutnya, kelas I Sekolah Dasar merupakan fase yang sangat penting, yaitu peralihan dari pengenalan huruf secara terisolasi menuju kemampuan membaca kata secara terpadu (Tangse, 2022). Pada fase ini, peserta didik ditargetkan tidak hanya mampu mengenali simbol grafis, tetapi juga membaca kata sederhana dengan akurasi dan kecepatan yang memadai sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Menurut teori otomatisasi, membaca akan menjadi menyenangkan apabila dilakukan dengan cepat, mudah, dan tanpa disadari. Pembaca terampil adalah mereka yang mampu mengenali kata secara cepat, akurat, dan otomatis (Feruzi, 2021 dalam (Azzahra et al., 2023)). Apabila siswa sudah mencapai tahap ini, maka membaca tidak lagi menjadi beban dan proses membaca menjadi lancar. Realitas di lapangan menunjukkan tantangan yang signifikan. Hal ini sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa banyak siswa kelas I SD masih mengalami kesulitan membaca akibat kombinasi faktor internal dan eksternal, seperti tingkat kesiapan kognitif, stimulasi lingkungan keluarga, dan metode pembelajaran (Setyastuti et al., 2022). Hal itu menyebabkan banyak siswa cenderung berhenti lama untuk mengeja setiap suku kata, yang secara langsung menghambat laju kecepatan membaca mereka. Kesulitan membaca juga ditemukan pada siswa yang masih mengeja setiap suku kata saat membaca kata yang diinstruksikan. Masalah ini dipertegas dengan pendapat yang menyatakan bahwa tanpa adanya rutinitas membaca yang konsisten, kelancaran membaca anak akan sulit terbentuk (Saputri et al., 2025). Ketidaklancaran ini membuat siswa menghabiskan terlalu banyak energi kognitif hanya untuk melakukan dekoding mekanis, sehingga mengabaikan pemahaman makna teks. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan. Sebuah penelitian di luar negeri menemukan bahwa penerapan metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I Sekolah Dasar mengalami peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan perlakuan (Sandi Maspika & Wahyu Kurniawan, 2019). Kemampuan membaca permulaan setelah perlakuan lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan. Penelitian lain yang menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pretest dan posttest pada siswa kelas I sekolah dasar menemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam kecepatan membaca siswa setelah menggunakan perangkat lunak pembelajaran membaca interaktif (Çakiroğlu & Aslan, 2025). Faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan tersebut meliputi mode materi pembelajaran

cerdas, latihan mata, serta fitur latihan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendukung upaya peningkatan kecepatan membaca, khususnya bagi siswa usia dini di sekolah dasar. Sebuah penelitian kualitatif deskriptif di dalam negeri juga menunjukkan bahwa metode drill dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa (Mahendra & Wulandari, 2024). Selain itu, metode ini juga berhasil mengatasi kebosanan dengan mengintegrasikan berbagai aktivitas menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa peningkatan kecepatan atau kelancaran membaca siswa pada kelas awal sekolah dasar memerlukan intervensi guru dalam mengajar melalui penerapan teknik atau metode tertentu guna mendorong peningkatan kecepatan membaca. Kecepatan membaca merupakan indikator paling penting dalam kelancaran membaca di antara semua aspek, dan secara konsisten memiliki kontribusi lebih besar dibandingkan akurasi dan prosodi (Silva et al., 2025). Meskipun demikian, prosodi tetap penting, terutama ketika kelancaran dimodelkan sebagai variabel kontinu, yang menekankan nilai membaca ekspresif. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun akurasi tinggi dalam penguraian kata sangat penting, intervensi yang meningkatkan kecepatan membaca dan menggabungkan fitur prosodi dapat menawarkan dukungan yang lebih bernuansa untuk pengembangan membaca.

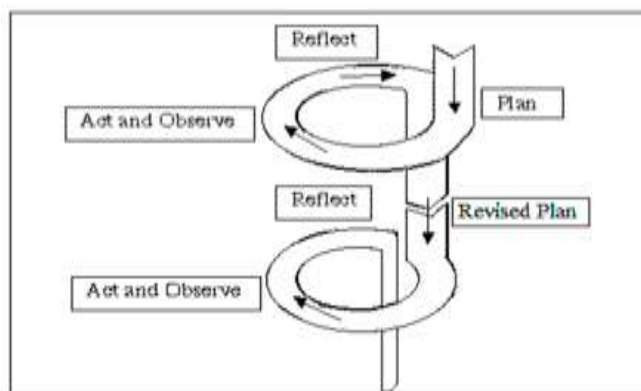
Kecepatan membaca kata dinyatakan dalam jumlah kata yang berhasil dibaca dalam satu menit (Anggraeni et al., 2023). Apabila rendahnya kecepatan membaca dibiarkan tanpa intervensi, kesenjangan antara pembaca yang lancar dan pembaca yang lambat akan semakin melebar. Adanya fenomena pembaca yang baik akan semakin maju, sementara pembaca yang mengalami hambatan akan semakin tertinggal jauh di belakang (Kemendikbudristek, 2023). Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan instruksional yang mampu melatih keterampilan mekanis ini hingga mencapai tahap otomatisasi. Salah satu upaya untuk melatih keterampilan tersebut adalah dengan menerapkan metode drill menggunakan teknik kecepatan membaca kata sederhana. Metode drill adalah metode pembelajaran berbasis latihan berulang untuk menguasai keterampilan, kemahiran, serta membentuk sikap dan kebiasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari (Suci Amalia, Wismanto, 2024). Metode drill memprioritaskan pengulangan intensif untuk membentuk asosiasi stimulus-respons yang permanen (Halawati, 2020 dalam (Oktaviyani et al., 2023). Pengulangan dalam metode drill sejalan dengan teori spaced repetition, yang menyatakan bahwa semakin sering suatu materi diulang maka semakin besar kemungkinannya tersimpan dalam memori jangka panjang (long term memory) (Wangjing Yu dkk, 2022 dalam (Rozi et al., 2023). Dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan latihan membaca daftar kata-kata sederhana secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Melalui pembiasaan ini, siswa dilatih untuk mengenali kata secara langsung tanpa mengeja sehingga kecepatan membaca kata sederhana pada siswa dapat meningkat secara bertahap.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas I-B SD Shining Stars, ditemukan permasalahan konkret terkait kecepatan membaca kata sederhana. Hal ini teridentifikasi dari mayoritas siswa masih membaca secara terputus-putus dan mengeja lambat. Kognisi mereka terfokus penuh pada penyatuan bunyi huruf, bukan pengenalan kata secara utuh. Dampaknya, aktivitas membaca menjadi melelahkan, membuat siswa jenuh, kurang bersemangat, dan cenderung menghindari tugas membaca. Untuk mengatasi problematika tersebut, penerapan metode drill (latihan berulang) membaca kata sederhana yang diintegrasikan dengan permainan “Menyusun Kata Tanpa Jeda” dan “Harta Karun” dipandang sebagai solusi strategis yang sangat relevan. Selain itu berdasarkan telaah pustaka, penelitian tentang metode drill membaca kata sederhana yang diintegrasikan dengan permainan tersebut di kelas I SD di wilayah Papua belum ditemukan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kecepatan membaca kata sederhana melalui penerapan metode drill yang dipadukan dengan permainan “Menyusun Kata Tanpa Jeda” dan “Harta Karun Kata” di kelas I SD Shining Stars di Timika, ibu kota Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bersifat kontekstual dan reflektif (Syaifudin, 2021). Penelitian dilaksanakan di Kelas I-B SD Shining Stars, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 (Januari-Februari 2026). Penelitian dilakukan sebanyak 4 kali (4 pertemuan) terdiri dari 2 kali pertemuan siklus I dan 2 kali pertemuan siklus II dengan menyesuaikan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas sasaran.

Terkait desain PTK, menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh (Kemmis dan Taggart, 1988 dalam (Syaifudin, 2021)), yang berakar dari konsep Kurt Lewin (1946). Model spiral Kemmis dan Taggart mencakup empat langkah yang diawali dengan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang kemudian kembali pada tahap perencanaan. Langkah-langkah tersebut selanjutnya dapat digambarkan dalam bentuk diagram yang dapat ditemukan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart

Sumber: (Kemmis dan Taggart, 1988 dalam (Syaifudin, 2021))

Langkah pada tahap perencanaan yaitu menyusun modul ajar, instrumen penelitian, indikator, serta menentukan strategi, waktu, tempat, dan prosedur pelaksanaan tindakan. Tahap tindakan yaitu melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun secara alami sesuai desain yang ditetapkan. Tahap pengamatan yaitu mengamati dan mendokumentasikan proses serta hasil pelaksanaan tindakan yang berlangsung bersamaan dengan tindakan. Tahap terakhir refleksi yaitu mengevaluasi hasil tindakan untuk menentukan perbaikan dan perencanaan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I-B yang berjumlah 26 anak. Tingkat ketuntasan individual diukur berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh sekolah. Rentang KKTP sekolah yaitu 0-68 kategori belum mencapai KKTP dan 69-100 kategori telah mencapai KKTP. Sedangkan target indikator keberhasilan klasikal ditetapkan minimal 80% dari jumlah siswa di kelas mencapai nilai tersebut.

Pada tahap pelaksanaan terdiri dari berikut ini:

1. Siklus I

Siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan disusun modul ajar, media pembelajaran, lembar observasi, dan instrumen dokumentasi. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan untuk mencatat aktivitas siswa, dan dilanjutkan dengan refleksi untuk mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II juga terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan dilakukan revisi materi berdasarkan hasil refleksi siklus I, serta penyusunan lembar observasi, evaluasi, dan pedoman penilaian. Tahap pelaksanaan merupakan perbaikan dari siklus I, dan pada tahap observasi diamati

perubahan perilaku siswa. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan hasil belajar siswa kelas I-B SD Shining Stars dan menganalisis efektivitas tindakan pada akhir siklus II.

Selanjutnya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi. Lembar observasi adalah lembar untuk mencatat aktivitas yang muncul saat pengamatan berlangsung (Wuasu, 2026). Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan dan mencatat perilaku guru serta siswa saat berlangsung. Pengamatan terhadap guru dilakukan oleh Kepala SD Shining Stars. Pengamatan terhadap siswa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan instrumen penelitian divalidasi oleh dosen tetap yang diberi wewenang oleh ketua lembaga sekolah tinggi peneliti berada.

Adapun aspek (indikator) yang diamati pada lembar observasi guru dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru memberikan instruksi yang jelas dan ringkas mengenai kata-kata sederhana yang akan dibaca.
2. Guru memanfaatkan media (kartu kata dan gambar) yang mendukung pengulangan (drill).
3. Guru memberikan waktu yang terbatas (timer) untuk setiap sesi pengulangan membaca kata.
4. Guru melakukan pengulangan membaca kata (drill) dengan variasi yang tidak membosankan.
5. Guru memberikan umpan balik (*feedback*) dan motivasi yang segera setelah sesi drill selesai.
6. Guru memastikan semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan pengulangan (drill).
7. Guru melakukan pencatatan atau pengukuran kecepatan membaca siswa saat sesi drill berlangsung.
8. Guru menciptakan suasana kelas yang mendukung siswa untuk berani mencoba dan mengulang.

Skor penilaian dengan skala 1-4, nilai akhir dihitung dengan cara (skor perolehan : skor maksimal) x 100.

Keterangan skor sebagai berikut:

Skor 4 (Sangat Baik) : indikator dilaksanakan dengan sempurna dan konsisten.

Skor 3 (Baik) : indikator dilaksanakan dengan baik, namun ada sedikit kekurangan.

Skor 2 (Cukup) : indikator dilakukan, namun kurang optimal dan kurang konsisten.

Skor 1 (Kurang) : indikator tidak dilaksanakan atau dilaksanakan namun sangat buruk.

Aspek (indikator) yang diamati pada siswa berikut ini:

1. Siswa fokus dan memperhatikan instruksi guru sebelum sesi drill dimulai.
2. Siswa berpartisipasi dalam setiap pengulangan membaca kata yang diberikan guru.
3. Siswa menunjukkan usaha untuk meningkatkan kecepatan membacanya dari sesi ke sesi
4. Siswa menunjukkan antusiasme (senang, tidak bosan) dalam mengikuti metode drill.
5. Siswa mampu merespons umpan balik dari guru dengan mencoba memperbaiki bacaannya.

Skor penilaian dengan skala 1-4, nilai akhir dihitung dengan cara (skor perolehan : skor maksimal) x 100.

Keterangan skor sebagai berikut:

Skor 4 (Sangat Aktif) : indikator dilaksanakan dengan sempurna dan konsisten.

Skor 3 (Aktif) : indikator dilaksanakan dengan baik, namun ada sedikit kekurangan.

Skor 2 (Cukup Aktif) : indikator dilakukan, namun kurang optimal dan kurang konsisten.

Skor 1 (Pasif) : indikator tidak dilaksanakan atau dilaksanakan namun sangat buruk.

Keberhasilan metode drill dalam meningkatkan kecepatan pembacaan kata-kata sederhana pada siswa Kelas 1 SD ini dinilai melalui tes. Tujuan pengukuran ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai perubahan perilaku siswa, khususnya pada aspek kognitif (pengenalan kata/suku kata) dan psikomotor (kecepatan dan akurasi membaca lisan).

Pengujian dilakukan di setiap siklus penelitian tindakan kelas dengan menggunakan alat ukur yang berbeda pada setiap langkah, disesuaikan dengan indikator kemampuan membaca kata sederhana yang ingin dicapai. Setiap siklus Setiap siklus pengujian mencakup 5 soal uraian sederhana berupa tugas membaca kata/kalimat sederhana secara lisan dengan pengukuran waktu. Hasil dari tes yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan skala penilaian untuk memudahkan evaluasi dan mengevaluasi peningkatan yang

signifikan dalam kecepatan serta ketepatan bacaan siswa dari Siklus I ke Siklus II, sebagai indikator suksesnya penerapan metode drill.

Kegiatan mencatat kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung juga dilakukan, sebagai pengingat saat penelitian berlangsung. Dokumentasi yang dibuat peneliti berupa foto. Dokumentasi yang dilakukan akan digunakan untuk menggambarkan dan memperkuat analisis tentang proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar tes membaca. Lembar tersebut berisi kata-kata sederhana (seperti bola, kuda, buku, lari). Selanjutnya menggunakan *stopwatch digital* untuk melihat berapa lama waktu yang dibutuhkan mereka untuk membaca kata-kata tersebut dan disediakan dalam bentuk *flash cards* (kartu kata) dan bergambar berwarna-warni. Selain itu juga menghitung berapa banyak kata yang mereka jawab dengan benar dalam satu menit. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, digunakan daftar periksa untuk melihat seberapa antusias anak-anak dan bagaimana reaksi mereka terhadap materi latihan. Semua tahap proses, termasuk pelaksanaan uji, pengamatan terhadap respons siswa, dan hasil akhir dari setiap siklus, dicatat dengan foto sebagai bukti konkret dan rekam jejak penelitian.

Adapun rumus kecepatan Membaca Per-Menit (KPM) adalah:

Total kata dibaca – kata salah

Detik (60)

Langkah perhitungan KPM sebagai berikut:

1. Kurangi jumlah total kata yang disiapkan (50 kata) dengan jumlah kesalahan membaca (salah ucap atau terlewat).
2. Catat waktu tempuh siswa dalam detik (menggunakan *stopwatch*).
3. Bagi jumlah detik tersebut dengan 60 (karena 1 menit = 60 detik).
4. Bagi hasil langkah 1 dengan langkah 3.

Sedangkan kategori kecepatan membaca kata per menit dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kriteria Kategorisasi Kecepatan Membaca (KPM)

No.	Interval Persentase / Capaian KPM	Kategori Kemampuan	Karakteristik Operasional Siswa
1	90 – 100 (>80 KPM)	Sangat Baik	Membaca kata secara otomatis dan spontan tanpa jeda mengeja
2	70 – 89 (60-80 KPM)	Baik	Membaca kata utuh dengan artikulasi jelas dan lancar
3	50 – 69 (45-59 KPM)	Sedang	Transisi, membaca kata utuh namun kadang tersendat
4	30 – 49 (30-44 KPM)	Kurang	Proses membaca lambat, masih mengeja suku kata dasar
5	10 – 29 (< 30 KPM)	Sangat Kurang	Sangat lambat, mengeja huruf per huruf secara terputus

Diadaptasi dari (Mulyasa, 2007).

Teknik analisis data menggunakan perhitungan nilai rata-rata kelas (M) dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Perhitungan persentase Ketuntasan dengan rumus:

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

ΣX adalah jumlah seluruh skor KPM siswa dan N adalah jumlah total siswa. Persentase ketuntasan dihitung berdasarkan jumlah siswa yang mencapai KKTP (rentang 69-100), dengan target indikator keberhasilan klasikal sebesar 80% dari total siswa kelas.

Etika penelitian ini telah dilakukan yaitu kepala SD Shining Stars telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas I-B semester genap tahun pelajaran 2024/2025 (bulan Januari-Februari 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilakukan dalam 2 pertemuan yaitu 26 Januari dan 29 Januari 2026, pada jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan jumlah jam 1 pertemuan 3 jp. Pada pertemuan pertama, materi kelancaran membaca dengan konsonan penutup. Pada kegiatan apersepsi, guru dan siswa menyanyikan lagu suku kata bersama. Sebelum kegiatan inti, guru melakukan pretest membaca cepat 20 kata sederhana selama 1 menit kepada setiap siswa. Selanjutnya, guru menunjukkan kartu suku kata di papan tulis dan mencontohkan cara membacanya dengan tegas dan singkat, misalnya langsung "BA!" bukan "Be-A: Ba". Guru mengucapkan satu suku kata lalu siswa menirukan serempak dengan nada yang sama sebanyak 5-10 kali pengulangan. Kemudian guru mengganti konsonan depan secara cepat seperti Ba menjadi Ma, dan siswa harus merespons dengan cepat. Dengan menggunakan tongkat penunjuk, guru menunjuk suku kata secara acak dan siswa yang ditunjuk harus menjawab secara instan. Pada kegiatan penutup, guru menanyakan perasaan siswa setelah pembelajaran dan memberikan kartu saku untuk dibaca di rumah bersama orang tua.

Pertemuan kedua, dengan materi kelancaran membaca kata dua suku kata. Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan review suku kata dari pertemuan sebelumnya melalui permainan "Tebak Cepat". Selanjutnya, guru menunjukkan kartu kata selama 2 detik dan siswa menyebutkan kata tersebut secara cepat, baik secara serempak maupun ketika ditunjuk. Siswa kemudian dibagi menjadi dua kelompok untuk lomba baca cepat 5 kata di papan tulis, dan guru mencatat waktu tercepat dengan *stopwatch* sebagai penentu pemenang. Setelah itu, siswa berpasangan untuk berlatih bergantian membaca kartu sambil guru berkeliling memberikan koreksi artikulasi. Sebelum kegiatan penutup yang diakhiri dengan doa bersama, guru melakukan post-test membaca cepat 40 kata sederhana selama 1 menit kepada setiap siswa.

Selanjutnya hasil tes akhir kegiatan pembelajaran pada akhir siklus I merupakan data awal penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode drill dalam kecepatan membaca kata sederhana. Berikut hasil belajar pada siswa kelas 1B SD Shining Stars tahap siklus I dengan mengukur kecepatan membaca kata sederhana, sebagai berikut:

Tabel 2. Data Tabel Hasil Belajar Siklus I

No.	Hasil Tes	Pretest	Posttest
1.	Nilai/Capaian KPM terendah	15	37
2.	Nilai/Capaian KPM tertinggi	92	96
3.	Jumlah siswa yang sudah memenuhi KKTP	5	12
4.	Jumlah siswa yang belum memenuhi KKTP	21	14
5.	Nilai/Capaian KPM rata – rata	36,31	64,61
6.	Persentase keberhasilan	19,23%	46,15%

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus I rata - rata capaian KPM hasil belajar siswa saat pretest atau sebelum diterapkan metode drill hanya mencapai 36,31 KPM dan setelah diterapkan metode drill rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 64,61 KPM. Sedangkan persentase keberhasilan siswa saat pretest hanya 19,23% dan *post-test* meningkat menjadi 46,15%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode drill, namun persentasenya belum memenuhi target ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu belum mencapai 80% dari total jumlah siswa. Selain itu juga tergambar

bahwa nilai terendah siswa pada pretest 15 KTM dan tertinggi 92 KTM, akan tetapi pada tes akhir siklus I terdapat peningkatan dengan perolehan nilai terendah 37 KTM dan tertinggi 96 KTM. Siswa yang sudah mencapai nilai KKTP sebanyak 12 orang peserta didik sehingga belum mencapai 80% dari jumlah total siswa.

Refleksi siklus I sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa peserta didik yang hasil belajarnya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Waktu untuk latihan membaca individu masih terbatas, sehingga siswa yang memiliki kecepatan rendah tidak mendapatkan frekuensi latihan yang cukup di dalam kelas.
3. Beberapa siswa masih melakukan kesalahan baca atau memerlukan waktu lebih lama (mencapai 60 detik) untuk menyelesaikan bacaan, yang mengindikasikan kurangnya kelancaran.
4. Penggunaan metode *drill* secara klasikal belum mampu menjangkau perbedaan kecepatan individu secara spesifik.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui metode drill pada Siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum maksimal. Oleh sebab itu, ditingkatkan melalui perbaikan tindakan pada siklus II. Adapun tindakan perbaikan yaitu yang semula pada siklus I pembelajaran secara klasikal, maka pada siklus II dengan metode drill diintegrasikan dengan permainan, berfokus bukan pada kecepatan saja, tetapi pada kejelasan suara dan banyaknya kata yang diucapkan dalam 1 menit.

Pada pertemuan pertama, tanggal 6 Februari 2026, terintegrasi dalam permainan “Menyambung Kata Tanpa Jeda”. Sebelum memasuki kegiatan inti, siswa melakukan pemanasan artikulasi dengan mengucapkan bunyi konsonan sengau (m, n, ng) secara berulang pemanasan ini bertujuan untuk melemaskan otot bicara dan memastikan resonansi suara yang jelas sebelum mulai membaca cepat. Lakukan dengan pola pendek-cepat (M-M-M-M) dan pola panjang (Mmmm-aaaa). Selanjutnya, guru memastikan kata dasar (maka) lalu menambahkan huruf akhir (makan). Siswa dilatih melihat perubahan bentuk kata secara cepat, contoh lainya Sayu-Sayur-Sayuran. Selanjutnya, siswa duduk melingkar dengan teks yang sama di tangan masing-masing untuk melakukan permainan estafet kata tanpa jeda. Siswa A membaca kata pertama (misal: "Ibu"), tepat saat mulut siswa A tertutup, siswa B harus menyambung kata kedua ("pergi") tanpa ada jeda sedetik pun. Jika ada jeda lebih dari 2 detik atau ada yang mengeja (i-b-u, ibu), putaran diulang dari awal. Guru menyiapkan lembar kertas berisi tabel 5x6 (30 kotak) yang berisi kata-kata yang sering digunakan (kata fungsi dan kata benda). Kemudian, siswa diberi waktu 30 detik untuk memindai (melihat) kata-kata tersebut tanpa suara. Guru menyalakan *stopwatch*. Siswa membaca sekeras dan secepat mungkin dari kiri ke kanan. Siapkan lembar kertas berisi (30 kotak) yang berisi kata-kata yang sering digunakan (kata fungsi dan kata benda). Pada kegiatan penutup guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan "Hebat" untuk siswa yang mulai berani membaca tanpa mengeja sama sekali.

Pertemuan kedua, tanggal 9 Februari 2026, metode drill diintegrasikan dengan permainan “Harta Karun”. Setelah semua siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru menyapa siswa sebagai "Penjelajah Kata". Guru menjelaskan bahwa hari ini ada misi terakhir untuk mendapatkan "Harta Karun". Siswa harus menyelesaikan misi terakhir yaitu membaca kalimat dengan lancar di depan guru. Guru membangkitkan rasa penasaran dengan menunjukkan kotak hadiah atau gulungan sertifikat yang akan mereka raih. Guru menyampaikan bahwa setiap kata yang dibaca dengan benar adalah langkah kaki menuju lokasi harta karun tersebut. Fokusnya bukan pada kecepatan saja, tapi pada kejelasan suara. Setelah itu, guru mengajak siswa mengucapkan huruf vokal (A-I-U-E-O) berbagai volume (bisikan hingga suara lantang) untuk melenturkan otot bicara. Setelah itu pada kegiatan inti, guru melatih siswa membaca gabungan dua atau tiga kata sekaligus dalam satu tarikan nafas. Guru mencontohkan cara membaca kalimat tanpa terputus (bukan mengeja suku kata). Kemudian, siswa menirukan bersama-sama (contoh: "Saya-suka-

bola"). Siswa berlatih membaca kartu kalimat di meja masing-masing secara berulang. Sebelum kegiatan penutup, satu per satu siswa maju ke meja guru. Kemudian, guru menyediakan teks standar sebanyak 40 kata sederhana. Siswa membaca selama 1 menit yang kemudian guru akan menghitung jumlah kata yang benar (KPM - Kata Per Menit).

Pada siklus II, dilakukan tes satu kali pada akhir pertemuan kedua (terakhir), tanpa pretest dikarenakan tahap pretest sudah dilakukan pada siklus I dan siklus II ini merupakan perbaikan siklus I. Di bawah ini tabel perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I tahap pretest (kondisi awal) dan *post-test* serta hasil belajar siklus II yang dikategorikan *post-test*.

Tabel 3. Perbandingan Komparatif Hasil Belajar Antar-Siklus

No.	Parameter Evaluasi	Kondisi Awal (Pre-test)	Siklus I (Post-test)	Siklus II (Post-test)
1	Nilai/Capaian KKM Rata-rata Kelas	36,31	64,61	87,15
2	Jumlah Siswa Tuntas (≥ 69)	5 Siswa	12 Siswa	21 Siswa
3	Persentase Ketuntasan Klasikal	19,23%	46,15%	80,76%
4	Jumlah Siswa Belum Tuntas	21 Siswa	14 Siswa	5 Siswa

Sumber: Olah Data, 2026

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa metode drill yang diintegrasikan dengan permainan “Menyambung Kata Tanpa Jeda” dan “Harta Karun” dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa. Hal tersebut tergambar di dalam tabel data hasil belajar di atas bahwa kondisi awal capaian KKM 36, 31 menjadi 87,15 pada kondisi akhir. Persentase ketuntasan klasikan kondisi awal 19.23% pada kondisi terakhir menjadi 80,76% sehingga dapat dikatakan berhasil mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu 80%. Dengan demikian penerapan metode drill dalam hal ini diintegrasikan dengan permainan terbukti secara empiris mampu meningkatkan kecepatan membaca kata sederhana melalui pembentukan otomatisasi kognitif yang kokoh. Hal ini sejalan dengan Teori Otomatisasi (*Automaticity Theory*) dari LaBerge dan Samuels (1974) dan Samuels (1979) (Zulfiani et al., 2025). Menurut teori tersebut, metode drill melatih anak membaca kata atau huruf secara berulang-ulang hingga terbentuk otomatisasi. Apabila proses pengenalan huruf dan kata sudah otomatis, anak tidak lagi kesulitan membedakan huruf A-Z dan dapat memfokuskan perhatian pada pemahaman isi bacaan. Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa teknik repetisi intensif dalam membaca permulaan mampu melipatgandakan kelancaran membaca sekaligus memupuk rasa percaya diri siswa secara berkesinambungan (Mahendra & Wulandari, 2024), (Arrohman & Muthi, 2025).

Terkait dengan penelitian menggunakan metode drill dengan kemampuan membaca, ada sebuah penelitian di luar negeri juga menunjukkan bahwa metode drill berpengaruh terhadap kelancaran membaca teks Bahasa Turki (Masitoh et al., 2023). Penelitian tersebut menggunakan model penelitian tindakan mengikuti langkah Whitehead dan McNiff tahun 2006 dengan desain melingkar internal dan eksternal. Desain internal meliputi penentuan tingkat awal, uji coba proses, peninjauan aplikasi, dan melanjutkan dari titik sebelumnya. Sementara desain eksternal mencakup mengamati, merefleksikan, bertindak, mengevaluasi, meninjau, dan bergerak ke arah baru. Hasil penelitian menemukan bahwa *paired reading*, *repeated reading*, dan *word drill* memberikan pengaruh signifikan terhadap komponen kelancaran membaca. Selain itu, motivasi dan rasa senang siswa terhadap membaca juga meningkat. Temuan wawancara dengan siswa dan orang tua menunjukkan bahwa siswa menyadari peningkatan kemampuannya, tumbuh rasa percaya diri, dan tingkat kecemasan membaca berkurang. Meskipun dalam penelitian tersebut yang mempengaruhi kelancaran membaca ada beberapa hal namun di antaranya ada kesamaan dengan yang peneliti lakukan yaitu penerapan metode drill dan tindakan kelas walaupun tindakan kelasnya dengan langkah yang tidak sama dengan yang peneliti lakukan. Namun hasil akhir menunjukkan ada peningkatan kelancaran membaca.

Adapun penelitian di dalam negeri tentang penggunaan metode drill dengan desain PTK diantaranya dipaparkan seperti berikut, pertama, penelitian di SDN 21 Kerangan Panjang kelas III menunjukkan penerapan metode drill dalam 2 siklus meningkatkan keberhasilan membaca nyaring dari 35,71% menjadi 71,43%

(Aliansyah et al., n.d.). Peningkatan itu terjadi setelah guru memperbaiki kekurangan pada siklus pertama. Kedua, penelitian di SD Charis Nusa Mentawai kelas 1 juga membuktikan drill efektif. Nilai rata-rata akhir mencapai 90% pada siklus II, dan hanya 1 dari 11 siswa yang belum tuntas. Penerapan drill terbukti meningkatkan kemampuan membaca dengan tanda baca (Rahametwau, 2024). Ketiga, penelitian di SDN 07 Tanjung Batu pada 23 siswa kelas kecil menunjukkan hasil serupa. Nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal naik dari 58,26 dan 34,78% pada pra siklus menjadi 82,17 dan 91,30% pada siklus II. Hal ini menunjukkan drill cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SD (Utami & Musringudin, 2026) Keempat, di SMA Negeri 7 Denpasar metode drill juga meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksposisi. Nilai rata-rata naik dari 63,69 menjadi 79,17 dan ketuntasan mencapai 94,44% pada siklus II (Ariyatni, 2018).

Keempat penelitian tersebut memperkuat temuan peneliti bahwa metode drill dengan desain PTK dapat meningkatkan hasil belajar. Bedanya, penelitian-penelitian itu tidak mengintegrasikan drill dengan permainan, dan materinya juga berbeda.

Di samping hal di atas, ditemukan ada hasil penelitian penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar namun tidak menggunakan desain PTK yang juga menunjukkan bahwa metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian di SDN 01 Trimodadi yang mengungkapkan bahwa metode drill efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar (Mahendra & Wulandari, 2024). Pada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sehingga tentu berbeda strateginya dengan penelitian tindakan kelas, yang tentu juga tidak dipadukan dengan permainan. Meskipun demikian hasilnya sama yaitu melalui metode drill dapat meningkatkan keterampilan membaca awal pada siswa sekolah dasar. Ada juga penelitian yang menggunakan desain "kuasi-eksperimen" untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode drill dalam hasil pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Penelitian dilakukan pada 14 siswa yang menerima perlakuan menggunakan metode latihan di kelas eksperimen dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Penerapan metode drill pada penelitian ini menghasilkan hasil belajar berkategori efektif pada pertemuan pertama dan sangat efektif pada pertemuan kedua. Oleh karena itu, metode drill terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar (Yusuf et al., 2023). Selain pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, ada juga penelitian yang menerapkan metode drill dalam pelajaran matematika siswa SD (Fahrurrozi et al., 2022). Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi kepustakaan melalui pengumpulan artikel ilmiah yang relevan. Berdasarkan analisis 10 artikel jurnal, dapat disimpulkan bahwa metode drill dapat meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar, baik kelas rendah maupun kelas tinggi, serta berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Selain itu ada juga penelitian penggunaan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar juga diterapkan pada anak usia dini dan hasilnya mengalami peningkatan (Nafisa et al., 2024). Penelitian kualitatif deskriptif ini dilatarbelakangi oleh kesulitan anak dalam membedakan huruf A-Z sehingga bertujuan mengembangkan kemampuan membaca anak melalui metode drill. Metode drill dilakukan secara berulang dan dinilai sesuai untuk anak usia dini. Penelitian ini dilakukan pada 15 anak usia 5-6 tahun dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak yang ditandai dengan antusiasme membaca yang tinggi dan dua dari sepuluh indikator berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sehingga metode drill dapat menjadi alternatif pendekatan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Peneliti dengan *systematic literature review* model PRISMA menemukan bahwa metode drill efektif meningkatkan keterampilan membaca, kecepatan, pemahaman, dan kemampuan fonetik. Efektivitas metode ini semakin tinggi jika dipadukan dengan pendekatan inovatif dan teknologi digital yang membuat latihan lebih interaktif dan adaptif (Yudha et al., 2025).

Berdasarkan pemaparan hasil kelima penelitian di atas, dapat dilihat bahwa para peneliti menerapkan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar namun dengan desain penelitian yang berbeda-beda, ada yang

cara kualitatif, SLR PRISMA, kuasi parlementer dan kualitatif deskriptif, juga pada obyek mata pelajaran yang berbeda dan bahkan ada jenjang berbeda. Meskipun demikian hasil penelitian sama yaitu penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian temuan penelitian ini menguatkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa SD.

Hal yang menarik, peneliti juga menemukan adanya penelitian tindakan kelas yang tidak menggunakan metode drill, mendapati hasil dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pertama, penelitian yang dilatarbelakangi oleh kesulitan guru dalam pembelajaran Matematika, khususnya rendahnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita perkalian (Eka Puspita Kristianingrum, S.Th. & Serepinah, 2025). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian, aktivitas siswa dengan alat peraga, serta hasil belajar setelah diterapkan metode kerja kelompok. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada kualitas jawaban siswa dan kemampuan berpikir kritis, serta peningkatan hasil belajar perkalian sebesar 53,75%, sehingga disimpulkan bahwa kerja kelompok dengan alat peraga benda konkret efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua, terdapat penelitian yang bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode gambar pada siswa kelas 1 SD Negeri Campaka (Masitoh et al., 2023). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 10 siswa kelas 1, dan objeknya adalah proses pembelajaran membaca permulaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes untuk memperoleh data yang valid. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 66,8 pada pra siklus dengan 5 siswa tuntas, menjadi 74,5 pada siklus I, dan 83,1 pada siklus II dengan 9 siswa tuntas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan telah mencapai indikator keberhasilan serta KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan desain PTK dapat menghasilkan peningkatan belajar. Hal ini selaras dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu melalui desain PTK dapat meningkatkan kecepatan membaca kata sederhana, namun menggunakan metode drill dipadukan dengan permainan, sedangkan penelitian di atas tidak seperti itu.

Ada hal yang unik pada penelitian tinjauan pustaka yang bertujuan menganalisis efektivitas Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan hasil belajar sains di tingkat SMA (Supriyanti & Dani, 2026). Keunikannya terletak pada sumber data yang berasal dari 50 artikel jurnal nasional dan internasional terkemuka. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis terhadap masalah pembelajaran, desain siklus PTK, subjek, instrumen, teknik analisis, dan hasil setiap siklus. Temuannya menunjukkan bahwa implementasi PTK melalui tahap perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas belajar, dan penguasaan materi pada setiap siklus. Sebagian besar penelitian juga melaporkan peningkatan prestasi kognitif dan pemahaman konseptual yang konsisten dari siklus I ke siklus II, sehingga PTK terbukti efektif dan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sains di SMA.

Berdasarkan pemaparan dari berbagai sumber dapat disimpulkan bahwa metode drill dengan desain PTK dapat meningkatkan hasil belajar bahkan metode drill dengan variasi metode lainnya seperti kualitatif, kuasi eksperimen, dan kualitatif deskriptif atau desain PTK namun tanpa metode drill, hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar. Selain itu juga ditemukan secara studi literatur dan tinjauan pustaka PTK ditunjukkan dapat meningkatkan hasil belajar dan hal itu semua menguatkan hasil penelitian yang peneliti temukan. Akan tetapi dari berbagai sumber yang ditemukan belum ditemukan penelitian penerapan metode drill diintegrasikan dengan permainan ‘Menyambung Kata Tanpa Jeda’ dan ‘Harta Karun’ dengan desain PTK untuk meningkatkan kecepatan membaca kata sederhana, sehingga hal ini dapat menjadi kebaruan dalam penelitian.

KESIMPULAN

Keterampilan membaca pada siswa kelas awal sangat penting sebagai dasar untuk memperoleh informasi. Hasil observasi di kelas I-B SD Shining Stars menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih membaca dengan

mengeja kata, sehingga kecepatan dan kelancarannya belum optimal. Melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan langkah 2 siklus dan subyek penelitian 26 siswa, diterapkan metode drill kata sederhana yang dikemas dalam permainan “Menyambung Kata Tanpa Jeda” dan “Harta Karun”. Penerapan tindakan tersebut berhasil meningkatkan kecepatan membaca dari kondisi awal rata-rata 36,31 KPM meningkat menjadi rata-rata 64,61 KPM pada siklus I kemudian menjadi 87,15 KPM pada siklus II, dan ketuntasan klasikal naik dari 46,15% menjadi 80,76%. Secara praktis, guru dapat menggunakan kombinasi drill dan permainan sebagai strategi untuk melatih kecepatan membaca kata sederhana siswa di kelas rendah. Temuan ini mendukung Teori Otomatisasi dari LaBerge dan Samuels yang menyatakan bahwa pengulangan dapat membuat proses membaca menjadi otomatis. Akan tetapi, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengukur kecepatan membaca dan belum mengkaji peningkatan pemahaman bacaan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan metode ini dengan menambahkan instrumen pengukuran pemahaman agar hasil drill tidak hanya cepat tetapi juga lebih bermakna. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan rujukan bagi guru serta peneliti lain dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca dasar pada siswa kelas awal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, atas anugerah-Nya, terselesaikan artikel ini. Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada institusi juga seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran proses penelitian dan penulisan artikel ini. Sekiranya artikel ini dapat memberi kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah, Kaswari, & Rosnita. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Membaca Menggunakan Metode Drill pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD*. Tanjungpura.
- Anggraeni, N., Kasiyun, S., Ghufon, S., & Susanto, R. U. (2023). Kecepatan Efektif Membaca (KEM) di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi*, 7(1).
- Ariyatni, N. M. (2018). Penerapan Metode Drill dalam upaya Meningkatkan Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal, Stilistika*, 7(1).
- Arrohmah, N., & Muthi, I. (2025). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD melalui Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 5 No.3.
- Azzahra, A., Fajar, M. M., Rabbani, S., & Suriani, A. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Lancar Level I di Sekolah Dasar. 3(1), 171–182.
- Çakiroğlu, Ü., & Aslan, S. (2025). Unlocking Reading Success for First Graders: The Power of Interactive Learning Software. *International Journal of Technology in Education and Science*, 9(2), 197–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.46328/ijtes.607>
- Daulay, I. S., Saputra, R. H., & Juita, I. (2023). Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III di SD Negeri 0117 Sibuhuan. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, Vol.1, No., 68–79.
- Dr. Rusma Noortyani, M. P. (2022). *Dasar-Dasar Membaca, Pendekatan Developmental Appropriate Practice* (M. H. Dr. Ulinsa, S.Pd. (ed.)). K-Media.
- Eka Puspita Kristianingrum, S.Th., S. P., & Serepinah, M. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Perkalian melalui Kerja Kelompok dengan Alat Peraga Benda Konkret. *Jurnal Basicedu*, 9(4).
- Fahrurrozi, Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi Literatur : Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4325–4336.

- 1801 *Peningkatan Kecepatan Membaca Kata Sederhana melalui Metode Drill Berbasis Permainan – Serlina Susana Limbong, Lasni Rohaida*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12861>
- Hamna, BK, M. K. U., Hasan, H., Astuti, Y., & Widyawati. (2024). Analisis Perilaku Budaya Literasi Siswa melalui Pembuatan Taman Baca sebagai Fasilitas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36–43.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Penguatan Peran Lembaga PAUD untuk The Programme for International Student Assesment (PISA). *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 63–79.
- Kemendikbudristek. (2023). *Bangkit Lebih Kuat Studi Kesenjangan Pembelajaran* (I. A. Marhaeni (ed.)). PT. Kompas Media Nusantara.
- Mahendra, Y., & Wulandari, L. (2024). Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Sekolah Dasar Negeri 01 Trimodadi Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Griya Cendikia*, 9(2).
- Masitoh, I., Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2023). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(3), 1839–1851.
- Nafisa, R. S., Fitriani, Y., & Nuroniah, P. (2024). Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Metode Drill. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 7(1), 210–218.
- Oktaviyani, A. D., Khoiriyah, E. L., Fitrotunnisa, E. D., Imtihanuddin, D., Ma'arif, M., Munawar, B., & Khairunnisa, I. (2023). Pendampingan Literasi Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di Kampung Neglasari Dengan Menggunakan Metode Drill. *Jurnal PkM Ilmu Pendidikan Wahana Dedikasi*, 6(3), 326–332.
- Rahametwau, Y. N. (2024). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Tanda Baca yang Lengkap dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Kristen Charis Nusa Mentawai Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Latihan PPIAU*, 6(1), 1–20.
- Rejeki, S. (2018). Indonesia membaca. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 1(2), 45–58.
- Rozi, F., Saputra, W., Hasana, K., Agustiana, R., Sia, D. V., & Syarnubi. (2023). Efektivitas Metode Drill terhadap Kemampuan Hafalan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI SDN 01 Sungai Liat Bangka. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(4), 944–951. <https://doi.org/10.19109/pairf.v5i>
- Sandi Maspika, M. P., & Wahyu Kurniawan, M. P. (2019). Pengaruh Penerapan Metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Anfusina: Journal of Psychologi*, 2(1), 61–78.
- Saputri, N., Gumono, & Amaliyah, Y. (2025). Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 24 Bengkulu Tengah. *Jurnal Wahana Didaktika*, 23(3), 351–362.
- Setyastuti, C. S., Santoso, A. B., & Haryanti, U. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN 1 Munggung, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(1), 32–42.
- Silva, G. C. da, Rodrigues, R. L., Amorim, A. N., Jeon, L., Albuquerque, E. X. S., Silva, V. C., Silva, V. F. da, Pinheiro, A. L. A., Nunes, J. P. J. R., Souza, S. X. M. G. de, Silva, M. S., Mauro, I., & Maciel, A. M. A. (2025). Assessing Reading Fluency in Elementary Grades: A Machine Learning Approach. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 8, 1–14.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100411>
- Suci Amalia, Wismanto, S. (2024). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 039 Air Terbit Kabupaten Kampar. *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan Dan Angkasa*, 2(4), 217–224.
- Supriyanti, T., & Dani, R. (2026). Efektivitas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sains di SMA. *Jurnal Firmas*, 7(1), 47–57.
- Syaifudin. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasinya pada Pembelajaran Bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, Vol. 1 No., 1–17.
- Tangse, U. H. M. (2022). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pentingnya Lingkungan terhadap

- 1802 *Peningkatan Kecepatan Membaca Kata Sederhana melalui Metode Drill Berbasis Permainan – Serlina Susana Limbong, Lasni Rohaida*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12861>
- Kemampuan Membaca Awal Anak Usia Dini. *Tarbiyah Bil Qalam*, 6(1).
- Taşkın Soysal. (2022). The Relationship of Reading Attitude with Reading Speed and Reading Comprehension. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 7(3), 182–198.
<https://doi.org/10.29329/epasr.2022.461.9>
- Utami, T. W., & Musringudin. (2026). Penerapan Metode Drill dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SDN 07 Tanjung Batu. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 50–58.
- Wuasu, E. R. T. (2026). Pengembangan Lembar Observasi Berbasis Indikator Kinerja untuk Menilai Keaktifan Siswa Melalui Observasi dan Wawancara. *Educational Jurnal*, 1(4), 1788–1797.
- Yudha, V. P., Jamaludin, U., & Hilaliyah, T. (2025). Drill Methods for Enhancing Reading Skills in the Era of Digital Disruption: A Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 15(1), 646–658.
- Yusuf, F., Usman, H., & Irfan3, M. (2023). The Use of Drill Method to Improve Elementary School Students' Learning Outcomes in Vocabulary. *Journal of English Language Teaching, Linguistics and Literature*, 3(1), 13–21.
- Zulfiani, E., Widiyaningsih, A., Satria, A., Fauziah, F. N., Wulandari, S., Agum, S., & Pirdaus, R. (2025). Penerapan Latihan Membaca dan Pendekatan Personal dalam Mengatasi Hambatan Literasi Siswa Kelas IV SDN Balong. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 67–74.